

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES PEMBELAJARAN KIMIA DI SMA NEGERI 8 MATARAM

Eka Wulandari^{1*}, Mukhtar Haris², Sunniarti Ariani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62
Mataram, NTB 83112, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: ekawldr164@gmail.com

Received: 2 Februari 2024 Accepted: 30 November 2024 Published: 30 November 2024
doi: 10.29303/cep.v7i2.6526

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses pembelajaran kimia di SMA Negeri 8 Mataram. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek 28 siswa kelas XI MIA 6, 26 siswa XII MIA 3, dan 2 orang guru kimia. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dengan lembar panduan wawancara yang telah divalidasi kemudian dikerjakan secara interaktif dan dilakukan secara berkesinambungan sampai tuntas dan jelas yang dimana aktivitas analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran kimia adalah faktor guru, siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, dan lingkungan sosial siswa di sekolah. Terdapat 2 faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran kimia yakni faktor siswa dan faktor sarana dan prasarana pembelajaran. Faktor siswa yang mempengaruhi proses pembelajaran kimia terdapat pada kesiapan, minat dan intelegensi/kemampuan siswa dalam memahami saat proses pembelajaran. Sedangkan pada faktor sarana dan prasarana pembelajaran terdapat pada ketersediaan alat dan bahan laboratorium yang belum lengkap dan memadai. Faktor guru dan lingkungan sosial siswa di sekolah tidak menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran kimia, karena guru telah bekerja secara maksimal, optimal dan profesional dalam melakukan pembelajaran. Sedangkan lingkungan sosial siswa di sekolah menunjukkan hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain, dan siswa dengan lingkungan sekolah baik di dalam ataupun di luar kelas dengan kondisi lingkungan sekolah yang sejuk dan nyaman

Kata Kunci: analisis faktor, proses pembelajaran, kimia

Analysis of Factors Influencing The Chemistry Learning Process at Senior High School 8 Mataram

Abstract

This research aims to find out what factors influence the chemistry learning process at the Senior High School of 8 Mataram. The type of research used is descriptive qualitative, with the subjects 28 students of class XI MIA 6, 26 students of XII MIA 3, and 2 chemistry teachers. Data were collected using interview techniques with a validated interview guide sheet, then worked interactively and carried out continuously until complete and clear, where data analysis activities include data reduction, data presentation and conclusions/verification. Data validity was carried out by triangulating sources and time. The results showed that the factors that influence the chemistry learning process are the factors of teachers, students, learning facilities and infrastructure, and the social environment of students at school. There are 2 inhibiting factors that affect the chemistry learning process, namely student factors and learning facilities and infrastructure factors. Student factors that influence the chemistry learning process are readiness, interest and intelligence/ability of students to understand during the learning process. While the learning facilities and infrastructure factor is in the availability of laboratory tools and materials that are not complete and adequate. Teacher factors and the social environment of students at school are not inhibiting factors that affect the chemistry learning process because teachers have worked optimally, optimally and professionally in conducting learning. The social environment of students at

school shows a harmonious relationship between students and teachers, students with other students, and students with the school environment both inside and outside the classroom with cool and comfortable school environment conditions.

Keywords: factor analysis, learning process, chemistry

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan tiang yang paling dasar untuk menciptakan penerus bangsa yang kreatif, inovatif, berkompoten dan juga memiliki semangat juang untuk memajukan bangsa. Menurut Kunandar (2007) dengan pendidikanlah seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan keahlian dan tidak kalah pentingnya macam-macam tatanan hidup baik yang berupa norma-norma, aturan-aturan positif, dan sebagainya. Dalam hal itu peran pendidikan memang penting untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk kemajuan suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu, guru harus memiliki suatu usaha atau perencanaan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif guna untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah, karena proses pembelajaran adalah suatu cara mengelola atau mengatur situasi belajar yang ada di sekitar siswa agar dapat menimbulkan rasa keterampilan dan rasa ingin tahu dari siswa itu sendiri (Karniar, 2020). Pada proses pembelajaran kimia guru harus menjadi kreatif dan inovatif agar apa yang dipelajari menarik minat siswa untuk belajar (Mauladani, 2021). Hal ini dikarenakan pada materi kimia terdapat konsep yang kompleks dan abstrak yang menyebabkan siswa beranggapan bahwa materi kimia sulit untuk dipahami (Marsita dkk., 2011).

Faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Faktor internal dapat digolongkan menjadi dua yaitu, faktor fisiologis dan psikologis.

Faktor fisiologis merupakan penghambat belajar yang terjadi karena kondisi tubuh siswa yang tidak lengkap atau tidak sempurna (Husamah dkk., 2018). faktor ini meliputi kondisi umum jasmani yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti

proses pembelajaran. Kondisi tubuh yang lemah akan berdampak secara langsung pada aktivitas belajar seseorang, untuk itu perlu asupan gizi dari makanan dan minuman agar kondisi tetap terjaga.

Faktor psikologis merupakan faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran (Wahab, 2016). Menurut Aleksander (2015), Faktor-faktor meliputi intelegensi, sikap, bakat, motivasi, dan minat. Kecerdasan intelektual/intelegensi adalah hal pokok yang menentukan kualitas belajar seseorang. Sikap/attitude siswa yang merespon dengan positif merupakan awal yang baik bagi proses pembelajaran sedangkan sikap negatif terhadap guru ataupun pelajaran apalagi disertai dengan sikap benci akan berdampak pada pencapaian hasil belajar. Bakat adalah hal yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar siswa pada bidang-bidang tertentu karena setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda. Motivasi adalah faktor pendorong agar seseorang dapat melakukan aktivitas belajar sehingga berpengaruh pada keefektifan aktivitas belajar siswa. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Setiap individu mempunyai minat yang berbeda-beda sebagai contoh siswa yang mempunyai minat dalam bidang matematika akan lebih fokus dan intensif dalam bidang tersebut sehingga memungkinkan mencapai hasil yang memuaskan

Faktor eksternal berasal dari lingkungan atau segala hal yang berhubungan dengan luar individu. Faktor ini terdiri dari, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Putriana, 2015). Menurut Putra (2012), faktor lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah meliputi para guru yang harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi teladan dalam hal belajar, staf-staf administrasi di lingkungan sekolah, dan teman-teman di sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan keluarga dapat dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dapat dicapai siswa di sekolah. Lingkungan masyarakat merupakan tempat tinggal siswa yang dimana akan mempengaruhi proses belajar siswa.

Selain faktor lingkungan faktor sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Sarana meliputi perabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar, dan perlengkapan lainnya. Untuk prasarana yang meliputi ruang kelas, ruang pendidik, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, ruang UKS, tempat berolahraga, tempat beribadah, dan ruangan lainnya. Sarana dan prasarana yang ada akan menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Mattin & Nurhattati, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Oktober 2022 dengan salah satu guru kimia di SMA Negeri 8 Mataram, mengungkapkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Lingkungan sosial siswa di sekolah juga baik dan nyaman serta sarana dan prasarana juga cukup memadai walaupun untuk alat dan bahan terkait sarana pada laboratorium kimia masih kurang lengkap.

Namun masalahnya terdapat pada saat pembelajaran kimia berlangsung terdapat hambatan-hambatan yang menjadikan kurang maksimalnya pembelajaran kimia berdampak pada hasil belajar, karena tidak semua siswa memperoleh nilai mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau tidak mencapai angka 75 untuk kelas X dan angka 76 untuk kelas XI yang ditetapkan oleh pihak sekolah itu sendiri. Data ini diperoleh dari hasil PHB (Penilaian Harian Bersama) semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di mana pada kelas X MIA terdapat 63,07% dari total siswa tidak mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan pada kelas XI MIA terdapat 85,86% total siswa tidak mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan uraian tersebut dengan diketahuinya masalah-masalah yang terdapat pada siswa akan mempermudah guru dalam mengatasi berbagai kemungkinan dan solusi untuk mengambil tindakan yang dianggap tepat. Memahami pentingnya hal ini, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam individu maupun diluar individu. Faktor-faktor inilah yang sangat penting diketahui seorang guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor yang

Mempengaruhi Proses Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 8 Mataram”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsi atau menggambarkan suatu objek secara sistematis, dan faktual, mengenai fakta-fakta, sifat, dan keterkaitan antara gejala yang diamati atau diteliti (Zohrayati, 2019).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2023 yang bertempat di SMA Negeri 8 Mataram yang berlokasi di Jl. Lingkar Selatan, Dasan Cermen, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Populasi dalam penelitian ini yaitu yaitu siswa kelas XI MIA 6, siswa XII MIA 3, dan guru kimia. Sampel ini diambil dengan menggunakan teknik sampel jenuh yang dimana semua anggota populasi dijadikan sampel agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 28 siswa kelas XI MIA 6, 26 siswa XII MIA 3 dan 2 guru kimia.

Tahap Penelitian ini terdiri dari 3 tahapan. *Pertama*, Tahap orientasi/pendahuluan yaitu memberikan gambaran atau deskripsi lengkap dan jelas mengenai masalah yang diamati. *Kedua*, Tahap eksplorasi, yaitu proses pengumpulan data sesuai dengan tujuan yang telah disiapkan sebelumnya. *Ketiga*, Tahap member check, yaitu proses pengecekan kesesuaian keterangan data yang sudah didapatkan sehingga hasil penelitian jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan instrumen wawancara. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pendukung guna lancarnya penelitian. Untuk memperoleh kelas mana saja yang siswanya lebih banyak tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) didapatkan dari hasil PHB (Penilaian Harian Bersama) selain dokumentasi terkait PHB dokumentasi berupa foto saat melakukan penelitian juga sangat penting guna membuktikan bahwa penelitian benar dilakukan. Wawancara sangat berguna untuk memperoleh data-data yang ingin diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa panduan wawancara. Sebelum digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, instrumen yang disusun divalidasi terlebih dahulu.

Analisis data wawancara dalam metode penelitian ini berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam

buku Sugiyono (2022), yang menyatakan bahwa proses menganalisis data kualitatif dikerjakan secara interaktif dan dilakukan secara berkesinambungan sampai tuntas dan jelas. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini meliputi:

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan untuk menelaah dan mempertajam kembali data-data yang diperoleh dari hasil wawancara guru dan siswa yang sekiranya jawaban dari guru terlalu panjang maka akan dipertajam agar lebih jelas dan untuk jawaban dari siswa jika ada jawaban yang sama maka jawaban tersebut akan dirangkum menjadi satu sehingga memberikan gambaran yang jelas.

Setelah tahap reduksi data hasil wawancara selesai maka data tersebut disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan kemudahan dalam membaca data. Data yang tersaji dalam tabel memberikan gambaran atau deskripsi yang tersusun secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami.

Aktivitas yang terakhir dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan suatu penemuan baru yang sebelumnya belum jelas.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan uji kredibilitas atau validitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan kegiatan pengecekan kebenaran data yang didapatkan ketika melakukan pengamatan dari berbagai objek kajian. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan waktu (Firdaus & Zam, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan lapangan dan hasil wawancara dengan 2 guru kimia dan 54 siswa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran kimia diantaranya:

Faktor Guru

Guru dapat menjadikan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran kimia karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan proses pembelajaran, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu dibekali dengan pemahaman dan keterampilan yang baik

untuk mengimplementasikan proses pembelajaran mencapai tujuan yang optimal (Usman, 2011).

Adapun faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran kimia yang terdapat pada guru meliputi:

Kompetensi profesional guru

Guru profesional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan terbaik bagi para siswanya sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan. Seorang guru harus menguasai materi dan konsep-konsep mata pelajaran yang diampunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan siswa juga dapat memahami materi dengan jelas dan mudah dimengerti (Dewi, 2015). Aspek yang dilihat dari profesional guru yaitu, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode, media dan waktu pembelajaran.

Hasil penelitian menyatakan bahwa masalah pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terletak pada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang memahami materi terlebih pada bagian perhitungannya. Namun hal tersebut dapat diatasi guru dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang belum paham seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Aspek profesional guru lainnya yaitu penggunaan metode pembelajaran. Hasil penelitian menyatakan bahwa guru menggunakan metode yang digunakan berbeda-beda seperti, demonstrasi, tanya jawab, ceramah dan praktik. Guru menyatakan bahwa hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran menggunakan metode tersebut mendapat respon yang baik dari siswa walaupun ada juga siswa yang tidak terlihat begitu tertarik dengan metode yang digunakan.

Kompetensi profesional guru juga dapat dilihat pada penggunaan waktu yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menyatakan bahwa alokasi waktu yang digunakan pada pembelajaran kimia terkadang tidak mencukupi dikarenakan aktivitas tertentu tetapi guru selalu mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan cara menggantikan jam pelajaran yang kurang pada materi yang tertinggal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang profesional yang sangat mengoptimalkan jalannya kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tersebut tidak terhambat.

Pribadi dan sikap guru

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung terhadap kebiasaan belajar siswa. Kepribadian guru baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap siswa, karena guru merupakan panutan sehingga siswa meniru tingkah laku dan mengikuti pertanyaan-pertanyaan gurunya (Sayuton & Asep, 2013).

Hasil penelitian menyatakan bahwa hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan dua arah yang baik. Siswa patuh dan mengikuti semua arahan yang diberikan guru ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru tidak menghambat tetapi mempengaruhi proses pembelajaran kimia karena guru telah bekerja secara maksimal dan profesional.

Kemampuan mengatur kondisi kelas

Kemampuan mengatur kondisi kelas merupakan kemampuan guru untuk memelihara dan menciptakan kondisi kelas yang optimal. Situasi kelas yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa, sarana pembelajaran dan mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kamtinah, 2016).

Hasil penelitian menyatakan bahwa guru mengajar sekitar 28-36 siswa dalam setiap kelas dan jumlah tersebut telah optimal untuk dilaksanakannya pembelajaran. Guru memiliki sedikit kesulitan ketika melakukan proses pembelajaran karena banyak siswa yang mengalami kelelahan akibat banyak jam pelajaran kimia yang ditetapkan pada siang hari atau di jam akhir. Untuk mengatasi hal tersebut guru melakukan bimbingan khusus pada siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah pada kemampuan guru dalam mengatur kondisi kelas, melainkan masalah terletak pada diri siswa karena kurangnya minat dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Faktor Siswa

Siswa merupakan objek utama dalam terlaksananya proses pembelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran terdapat dalam diri siswa meliputi:

Kesiapan siswa

Kesiapan siswa dalam belajar merupakan keinginan yang tumbuh dari diri individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Kesiapan belajar sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Kesiapan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran. Jika kesiapan belajar siswa baik

maka proses pembelajaran pun akan efektif dan efisien (Budiman & Aam, 2017).

Hasil penelitian menyatakan bahwa siswa menyiapkan perlengkapan untuk belajar namun hanya sedikit dari siswa yang mengkaji ulang materi sebelum memulai pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak tanggap dengan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persiapan siswa dalam memulai pembelajaran masih kurang optimal sehingga berpengaruh terhambatnya proses pembelajaran kimia. Karena persiapan yang matang serta mengulang kembali materi yang telah dipelajari akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan sebaliknya jika seseorang tidak melakukan persiapan yang matang maka akan membuat seseorang lambat dalam memahami suatu pelajaran.

Minat siswa

Minat sangat mempengaruhi belajar karena minat merupakan daya tarik seseorang untuk memperoleh sesuatu. Apabila seseorang berminat terhadap suatu pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh ilmu dan pengalaman belajar (Utama, 2018).

Hasil penelitian menyatakan bahwa hanya sedikit dari siswa yang menyukai pelajaran kimia karena siswa beranggapan bahwa kimia merupakan pelajaran yang sulit karena memiliki banyak rumus dan soal-soal perhitungan yang rumit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa menghambat proses pembelajaran karena faktor dominan yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran kimia adalah minat siswa.

Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar adalah suatu usaha atau keinginan untuk melakukan sesuatu secara sadar sehingga seseorang mau melakukan sesuatu. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi terhadap suatu pembelajaran maka mereka tergerak dan terinspirasi oleh keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan yang memperoleh hasil dan tujuan yang diinginkan (Emda, 2017).

Hasil penelitian menyatakan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru karena sebagian siswa memang tidak meminati atau menyukai pelajaran kimia, meskipun guru telah memberikan metode pembelajaran yang berbeda tetap saja minat yang ada pada diri siswa tidak berubah. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi terhambatnya proses pembelajaran kimia karena kurangnya perhatian dan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Tanpa motivasi dan perhatian siswa, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan maksimal meskipun dengan metode pembelajaran yang menarik.

Intelegensi/kemampuan siswa dalam belajar

Intelegensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengambil tindakan serta menyesuaikan tindakan tersebut guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Intelegensi yang tinggi juga cenderung mempengaruhi seseorang untuk bertanggung jawab dan menjaga komitmen terhadap tugas yang dikerjakannya sehingga berdampak pada proses belajarnya (Nur, 2017).

Hasil penelitian menyatakan bahwa hanya sedikit dari siswa yang senang membaca buku terkait kimia dan siswa juga beranggapan bahwa mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang sulit, banyak rumus dan unsur kimia yang susah untuk dipahami. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor intelegensi/kemampuan siswa dalam memahami dan mengatasi suatu materi sangat mempengaruhi terhambatnya proses pembelajaran.

Faktor Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana merupakan faktor penentu kualitas proses pembelajaran, sehingga sarana dan prasarana harus dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode, minat dan kemampuan guru.

Hasil penelitian menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah belum memadai khususnya pada alat dan bahan laboratorium, sementara untuk sarana dan prasarana lainnya sudah cukup memadai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya masalah alat dan bahan pada laboratorium yang belum lengkap dapat berdampak pada proses pembelajaran, karena untuk menunjang lancarnya proses pembelajaran harus diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai.

Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah

Lingkungan sekolah biasanya berkaitan dengan pola interaksi para staf di dalamnya. Lingkungan sekolah yang baik memberikan

kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan menciptakan pola hubungan tanpa ada hal yang menghalangi hubungannya dengan guru, siswa, dan dengan seluruh warga sekolah.

Hasil penelitian menyatakan bahwa hubungan guru dengan siswa di kelas, di luar kelas dan hubungan siswa dengan lingkungan sekolah terjalin baik dan harmonis. Hubungan yang baik akan berdampak pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi hal menyenangkan. Suasana yang menyenangkan bukan hanya terjalin dengan guru saja namun juga dengan siswa di kelas, hal tersebut dapat membuat mereka kompak dan tidak membuat keributan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan sosial siswa di sekolah tidak menghambat tetapi sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa semua faktor sangat mempengaruhi proses pembelajaran kimia. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor guru, siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, dan lingkungan sosial siswa di sekolah. Terdapat 2 faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran kimia yaitu faktor siswa dan faktor sarana dan prasarana pembelajaran. Faktor siswa terdiri dari kesiapan, minat, dan intelegensi/kemampuan siswa dalam memahami pelajaran kimia pada saat proses pembelajaran. Sedangkan pada faktor sarana dan prasarana pembelajaran hal yang mempengaruhi proses pembelajaran terdiri dari ketersediaan alat dan bahan laboratorium yang belum lengkap dan memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aleksander, L. (2015). *Prestasi Belajar Siswa*. Surabaya: Kresna Bina Prima.
- Budiman, H., & Aam, H. (2017). Hubungan Antara Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Of Engineering Education*. 4(1):49.
- Dewi, T., A. (2015). Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 3(1):27-32.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*. 5(2):175.
- Firdaus., & Zam, Z. F. (2018). *Aplikasi Metode*

- Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kamtinah. (2016). Penilaian Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalismen Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangayung Kabupaten Grobongan Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Empiris*. 6(2):51.
- Karniar. (2020). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pelajaran Kimia di SMA Negeri 4 Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Kimia.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Marsita, R. A., Priatmoko, S., & Kusuma, E. (2011). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa SMA dalam Memahami Materi Larutan Penyangga dengan Menggunakan Two-Tier Multiple Choice Diagnostic Instrument. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 4(1), 512–520.
- Mattin & Nurhattati, F. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidika: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Mauladani, Yuza, H. (2021). *Menjadi Guru Kreatif, Inovatif dan Inspiratif*. Riau: UNRI.
- Nur, Qalbi., T. (2017). Pengaruh Intelegensi, *Task Commitment* dan *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA. *Jurnal Of Est*. 3(1):134.
- Putra, Galeh, N., I. (2012). *Hubungan Lingkungan Sekolah, Keluarga dan Masyarakat terhadap Karakter Siswa SMK Negeri Kelompok Teknologi Se-kabupaten Seleman*. Yogyakarta: UNY.
- Putriana, N. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 3(1), 13.
- Sayuto., & Asep. J. (2013). *Menjadi Guru Profesional Strategi Kualikasi dan Kualitas Guru Diera Global*. Jakarta: Erlangga.
- Usman, M., U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utama, P. (2018). *Membangun Pendidikan Bermatabat: Pendidikan Bebas Tahfidz Mencegah Stres dan Melejitkan Prestasi*. Bandung: CV Rasi Terbit.
- Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zohrayati. (2019). *Karakteristik Penelitian Ilmu Komputer*. Yogyakarta: Deepublish.